

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Studi Korelasi yaitu pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat stres pada mahasiswa fakultas kesehatan yang menyelesaikan skripsi di Universitas Ngudi Waluyo.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor berisiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmojo, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada tanggal 13 Desember 2022 sampai 28 Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut (Supardi & Rustika, 2013) Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan infrensi atau generalisasi. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang menyelesaikan skripsi yang berjumlah 513 mahasiswa (BAAK Universitas Ngudi Waluyo, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah sebuah gugus atau sejumlah tertentu anggota himpunan yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili populasi (Supardi & Rustika, 2013). Sedangkan menurut (Notoatmojo, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kesehatan yang menyelesaikan skripsi Universitas Ngudi Waluyo.

a. Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat signifikansi (5%)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{513}{1+513(0,5)^2}$$

$$n = \frac{513}{1+513(0,0025)}$$

$$n = \frac{513}{1+1.28}$$

$$n = \frac{513}{2.28}$$

$$n = 225 \text{ Sampel (5\%)}$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 225 responden untuk tingkat kesalahan (5%).

b. Teknik sampling

Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan random sampling. Random sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Supardi & Rustika, 2013).

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka peneliti menyeleksi dan mempelajari persamaan responden kemudian menyeleksi

perbedaan responden (berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi) dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative (Notoatmojo, 2018). Adapun kriteria menjadi responden adalah :

1) Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa bersedia menjadi responden.
- b) Mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- c) Mahasiswa sedang menyelesaikan Tugas Akhir (skripsi).
- d) Mahasiswa mempunyai kepercayaan terhadap adanya Tuhan.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian.
- b) Mahasiswa yang tidak mempunyai kepercayaan terhadap adanya Tuhan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah spiritualitas.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independent Spiritualitas	Spiritualitas merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya secara bermakna, keyakinan Tuhan sebagai sumber kekuatan tertinggi dan memiliki toleransi tinggi sehingga memiliki hubungan yang baik dengan sesama.	Kuisisioner <i>Daily Spiritual Experience Scale (DSES)</i> dikembangkan oleh Underwood dan Teresi yang memiliki 16 pertanyaan. 15 pertanyaan dengan pilihab jawaban skala likert dan 1 pertanyaan ditulis dalam distribusi frekuensi.	a. Nilai 15-40= tingkat spiritualitas rendah b. Nilai 41-65=tingkat spiritualitas sedang c. Nilai 66-90=tingkat spiritualitas tinggi	Ordinal
2	Variabel Dependen Tingkat Stres	Respon mahasiswa dalam menghadapi skripsi berupa respon fisiologis maupun	Depression Anxiety Stres Scales (DASS42) ada 42 pertanyaan dan dibagi menjadi 3	a. Nilai 0-14 = Normal b. Nilai 15-18 = Stres ringan	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		psikologis yang dikategorikan stres normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat.	yaitu 14 untuk depresi, 14 untuk kecemasan, dan 14 untuk gejala stres.	c. Nilai 19-15 = Stres sedang d. Nilai 16-33 = Stres berat e. Nilai 34+ = Stres sangat berat	

F. Alat Pengumpulan Data

1. Kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)*

Menurut (Underwood, 2022) Skala Pengalaman Spiritual Harian (DSES) adalah ukuran laporan diri 16 item yang dirancang untuk menilai pengalaman hubungan biasa dengan yang transenden dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk konstruksi seperti kekaguman, rasa syukur, belas kasihan, rasa hubungan dengan cinta transenden dan welas asih. Ini juga mencakup langkah-langkah kesadaran penegasan/inspirasi dan rasa kedamaian batin yang mendalam.

Awalnya dikembangkan untuk digunakan dalam studi kesehatan, telah semakin banyak digunakan dalam ilmu sosial, untuk evaluasi program, dan untuk memeriksa perubahan dalam pengalaman spiritual dari waktu ke waktu. Juga telah digunakan dalam konseling, pengaturan perawatan kecanduan, dan organisasi keagamaan. Ini telah dimasukkan dalam studi

kesehatan longitudinal dan dalam Survei Sosial Umum AS yang menetapkan norma populasi sampel acak untuk skala tersebut. Ini memiliki publikasi tentang validitas psikometriknya dalam banyak bahasa dan skalanya telah digunakan secara efektif di banyak budaya. Skala telah digunakan di lebih dari 400 penelitian yang diterbitkan dan makalah asli telah dikutip di lebih dari 1400 makalah yang diterbitkan.

Tabel 3.2 Kisi kisi Kuisioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)*

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Spiritualitas	1. Kehadiran Tuhan	1
	2. Hubungan sesama	2
	3. Kegembiraan saat beribadah	3
	4. Kekuatan agama dan spiritualitas	4
	5. Kenyamanan agama dan spiritualitas	5
	6. Kedamaian batin	6
	7. Bantuan Tuhan	7
	8. Bimbingan Tuhan	8
	9. Rasa cinta Tuhan secara langsung	9
	10. Rasa cinta Tuhan melalui orang lain	10
	11. Kekaguman ciptaan Tuhan	11
	12. Rasa syukur atas karunia	12
	13. Rasa peduli	13
	14. Menerima orang lain	14
	15. Rasa ingin lebih dekat dengan Tuhan	15
	16. Seberapa dekat dengan Tuhan	16
	Total	16

DSES scoring tingkat spiritualitas menggunakan skala likert: 1 (tidak pernah), 2 (hanya sesekali), 3 (beberapa hari sekali), 4 (hampir setiap hari), 5 (setiap hari), 6 (beberapa kali sehari).sehingga total nilai seluruh item dapat di kategorikan menjadi tingkat spiritualitas:

- a. Nilai 15-40 = tingkat spiritualitas rendah
- b. Nilai 41-65 = tingkat spiritualitas sedang
- c. Nilai 66 ke atas = tingkat spiritualitas tinggi

2. *Depression Anxiety Stres Scales (DASS)*

Depression Anxiety Stres Scales (DASS) merupakan salah satu alat ukur yang lazim digunakan. DASS adalah skala asesmen diri sendiri (self-assessment scale) yang digunakan untuk mengukur kondisi emosional negatif seseorang yaitu depresi, kecemasan dan stres (NovoPsych. 2018).

Ada 42 butir/item penilaian yang digunakan. Tujuan utama pengukuran dengan DASS adalah untuk menilai tingkat keparahan (severe level) gejala inti depresi, kecemasan dan stres. Dari 42 item tersebut sebanyak 14 item berkaitan dengan gejala depresi, 14 item berkaitan dengan gejala kecemasan dan 14 item berkaitan dengan gejala stres. Dengan pembagian gejala seperti ini satu item hanya dimungkinkan mempengaruhi satu jenis gangguan saja. Padahal kenyataannya sangat memungkinkan satu item merupakan gejala dari beberapa gangguan walaupun dengan prioritas yang berbeda. Untuk memberikan prioritas yang menunjukkan jenis gangguan mana (depresi, kecemasan atau stres) yang dipengaruhi oleh suatu item perlu pertimbangan dari beberapa psikolog. Konsensus dari para psikolog tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pembobotan item pada DASS (Kusumadewi & Wahyuningsih, 2020).

Tabel 3.3 Kisi kisi *Depression Anxiety Stres Scales (DASS)* untuk stres

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Tingkat Stres	1. Kesulitan bersantai	(3,8,10)
	2. Gangguan/gairah saraf	(5,12)
	3. Mudah gelisah atau marah	(1,4, 12,14)
	4. Mudah tersinggung	(2,7,9)
	5. Tidak sabar	(6,11,13)
	Total	14

Tingkat Keparahan Gangguan pada DASS42 (Kusumadewi & Wahyuningsih, 2020)

Tabel 3.4 Hasil Kuesioner DASS42

Gangguan	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Depresi	0-9	10 – 13	14-20	21-27	29+
Kesemasan	0-7	8-9	10-14	15-19	20+
Stres	0-14	15-18	19-25	26-33	34+

G. Langkah atau Prosedur Pengambilan Data

1. Prosedur Administrasi
 - a. Proses perizinan dimulai dari mengurus surat pada bagian akademik,
 - b. Peneliti membuat surat permohonan penelitian kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
 - c. Kemudian dari bagian akademik diserahkan ke Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
 - d. Selanjutnya peneliti diberi surat balasan dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Pemilihan Asisten Penelitian

Peneliti dibantu 5 orang asisten peneliti dengan ketentuan :

- a. Dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan.
- b. Asisten peneliti mempunyai latar belakang pendidikan keperawatan.
- c. Asisten penelitian sudah mengetahui isi kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*, serta paham menggunakannya.
- d. Asisten peneliti membantu peneliti melakukan pemeriksaan spiritualitas dan tingkat stres menggunakan kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*, sebagai data peneliti

3. Proses Pengumpulan Data

- a. Proses pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu menggunakan kuisisioner kertas dan googleform
- b. Untuk pengisian melalui googleform peneliti mengirimkan link kepada komting komting semester 7 fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk dibagikan kembali digroup kelas
- c. Untuk kuisisioner kertas peneliti terlebih dahulu melakukan persamaan persepsi tentang cara pengukuran spiritualitas dan tingkat stres agar tidak terjadi salah persepsi
- d. Peneliti dan asisten mendatangi responden dan memberikan sosialisasi, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, kemudian meminta kesediaan responden.

- e. Calon responden yang bersedia selanjutnya menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan apabila tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada pemaksaan untuk menandatangani.
- f. Selanjutnya peneliti dan asisten membagi kuisioner yang sudah ditentukan
- g. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13 Desember 2022 sampai 28 Desember 2022.
- h. Setelah pengisian kuisioner selesai maka selanjutnya akan dilakukan tabulasi dan mengolah data.

H. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik dalam penelitian yang meliputi :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah supaya subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity*

Dalam penggunaan subjek penelitian dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah masalah lainnya yang berhubungan dengan responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Benefeciency* (menguntungkan)

Peneliti harus memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa didapatkan oleh responden, keuntungan bagi responden adalah responden dapat mengetahui spiritualitas dan tingkat stres yang dialami.

5. *Nonmaleficence* (tidak merugikan)

Penelitian ini tidak membahayakan bagi responden, namun memberikan tambahan pengetahuan mengenai spiritualitas dan tingkat stres.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan kepada responden secara jujur agar tidak terjadi kesalahpahaman.

7. *Protectife from discomfort*

Selama melakukan pengambilan data diusahakan tidak mengganggu kenyamanan responden, misalnya mengganggu waktu kuliah, waktu belajar, dan lain lain.

I. Pengolahan Data

1. Editing

Hasil pengisian kuisioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Depression Anxiety Stres Scales (DASS)*, akan dilakukan penyuntingan data (editing) terlebih dahulu. Peneliti melakukan editing untuk pengecekan kembali atau mengkoreksi kesalahan kesalahan yang ditemukan. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apa bila ada kekurangan bisa segera dilengkapi serta agar dapat mempermudah peneliti melakukan pengolahan data, pada penelitian ini tidak ada kekurangan yang terjadi pada pengisian kuisioner.

2. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian skor pada semua variabel untuk klasifikasi data, klasifikasi data dilakukan dengan cara memberi skor pada pernyataan.

a. Penilaian jawaban untuk variabel Spiritualitas yaitu :

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1) Beberapa Kali Sehari | = diberi skor 6 |
| 2) Setiap Hari | = diberi skor 5 |
| 3) Hampir Setiap Hari | = diberi skor 4 |
| 4) Beberapa Hari Sekali | = diberi skor 3 |
| 5) Hanya Sekali | = diberi skor 2 |
| 6) Tidak pernah | = diberi skor 1 |

Dan item nomer 16 terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu :

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 1) Sama sekali tidak dekat | = diberi skor 1 |
|----------------------------|-----------------|

- 2) Agak dekat = diberi skor 2
- 3) Sangat dekat = diberi skor 3
- 4) Sedekat mungkin = diberi skor 4

b. Penilaian untuk variabel tingkat stres yaitu :

- 1) Tidak pernah = diberi skor 0
- 2) Kadang kadang = diberi skor 1
- 3) Cukup sering = diberi skor 2
- 4) Selalu = diberi skor 3

3. Coding

Coding diberikan untuk mempermudah proses pengolahandata, maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengolahan data dan klasifikasi data. Setiap item jawaban dan lembar kuisionern diberi kode sesuai dengan karakterk masing masing. Pemberian kode berdasarkan jumlah nilai dari jawaban responden pada variabel.

a. Variabel Spiritualitas :

- 1) Nilai 15-40 = tingkat spiritualitas rendah (diberi kode 1)
- 2) Nilai 41-65 = tingkat spiritualitas sedang (diberi kode 2)
- 3) Nilai 66-90 = tingkat spiritualitas tinggi (diberi kode 3)

b. Variabel Stres :

- 1) Normal (kurang dari 14) = diberi kode 0
- 2) Ringan (15-18) = diberi kode 1
- 3) Sedang (19-25) = diberi kode 2

4) Berat (26-33) = diberi kode 3

5) Sangat berat (lebih dari 34) = diberi kode 4

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis. Selain hasil skoring dan koding peneliti juga melakukan proses tabulasi terhadap data karakteristik dari responden sebagai landasan untuk penyusunan pembahasan.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data hasil skoring, koding dan data karakteristik responden ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program microsoft excel.

6. *Transferring* (pemindahan)

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti memindahkan data dari program microsoft excel ke dalam program SPSS untuk mempercepat proses analisis data.

7. *Cleaning*

Setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolah

data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di entry.

J. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2018). Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, kecenderungan tengah, penyebaran, rata-rata dan presentase dari tiap variabel yaitu spiritualitas dengan tingkat stres pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat atau analisis 2 variabel dapat disajikan dalam bentuk tabel silang atau kurva untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut (Sudibyo & Rustika, 2013). Uji bivariat ini untuk menggambarkan hubungan independen spiritualitas, serta variabel dependen tingkat stres. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendal tau*, alasan peneliti menggunakan uji *Kendal tau* adalah karena 2 variabel penelitian bertipe kategorik ordinal, uji yang dilakukan adalah uji T berpasangan karena data diambil dari satu orang, dan alasan yang terakhir adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel A dan variabel B.

Nilai koefisien korelasi akan berada pada selang -1 sampai +1. Di mana nilai +1 atau -1 menunjukkan hubungan sempurna. Sedangkan saat nilai korelasi mendekati nol, menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

Arah dari hubungan antar variabel dapat pula kita lihat melalui tanda dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi bernilai positif (+), menandakan bahwa saat X meningkat maka Y juga akan meningkat, dan berlaku sebaliknya untuk koefisien korelasi negatif (-)